

MANAJEMEN RESIKO K3

Pertemuan Minggu Ke-14

Pendahuluan

Manajemen resiko merupakan bab yang dapat memberikan penjelasan bagi pekerja mengenai pentingnya penerapan dan pelaksanaan syarat-syarat K3 di tempat kerja sebagai upaya pencegahan kecelakaan. Kecelakaan dapat terjadi di mana saja dan kapan saja, pencegahan kecelakaan, adalah bagian utama dari penyelenggaraan penerapan SMK3, dimana pengelolaannya merupakan bentuk dari pengelolaan risiko agar tidak terjadi kecelakaan kerja, atau biasa disebutkan dengan manajemen risiko. Manajemen resiko adalah bagian sentral dalam setiap aspek kehidupan. Bab ini menjelaskan mengenai manajemen resiko yang penting bagi pekerja konstruksi dalam menjaga keselamatannya.

Pendahuluan

Keselamatan dan kesehatan kerja adalah bagian integral dari kegiatan usaha yang memuat ketentuan-ketentuan pokok mengenai. Dalam hal ini K3 memiliki tujuan untuk memberikan jaminan kepada :

- ▶ 1. Tenaga kerja selamat dan sehat,
- ▶ 2. Proses produksi berlangsung aman dan efisien,
- ▶ 3. Perlindungan masyarakat luas

Pendahuluan

Dengan melaksanakan manajemen risiko diperoleh berbagai manfaat antara lain:

1. Menjamin kelangsungan usaha dengan mengurangi risiko dari setiap kegiatan yang mengandung bahaya.
2. Menekan biaya untuk penanggulangan kejadian yang tidak diinginkan.
3. Menimbulkan rasa aman dikalangan pemegang saham mengenai kelangsungan dan keamanan investasinya.
4. Meningkatkan pemahaman dan kesadaran mengenai risiko operasi bagi setiap unsure dalam organisasi/perusahaan.
5. Memenuhi persyaratan perundangan yang berlaku.

Identifikasi Potensi Bahaya

Keberhasilan suatu proses manajemen risiko K3 sangat ditentukan oleh kemampuan dalam menentukan atau mengidentifikasi semua potensi bahaya yang ada dalam setiap tahapan kegiatan kerja. Jika semua bahaya berhasil diidentifikasi dengan lengkap, berarti organisasi/perusahaan akan dapat melakukan pengelolaan secara komprehensif.

Identifikasi Potensi Bahaya

► Tujuan melakukan identifikasi potensi bahaya dapat memberikan berbagai manfaat antara lain:

1. Mengurangi peluang kecelakaan
2. Memberikan pemahaman bagi semua pihak mengenai potensi bahaya dari aktifitas perusahaan.
3. Sebagai landasan sekaligus masukan untuk menentukan strategi pencegahan dan pengamanan yang tepat dan efektif.

Konsep Bahaya

Bahaya adalah faktor intrinsik yang melekat pada sesuatu dan mempunyai potensi untuk menimbulkan kerugian terhadap segala sesuatu termasuk situasi atau tindakan yang berpotensi menimbulkan kecelakaan atau cedera pada manusia, kerusakan atau gangguan lainnya.

Konsep Bahaya

Bahaya merupakan sifat yang melekat dan menjadi bagian dari suatu zat, system, kondisi, atau peralatan. Kesalahan pemahaman arti bahaya sering menimbulkan analisa yang kurang tepat dalam melaksanakan program K3 karena sumber bahaya yang sebenarnya justru tidak diperhatikan.

Konsep Bahaya

Bahaya dapat menjadi sumber terjadinya kecelakaan atau insiden baik yang menyangkut manusia, property dan lingkungan. Risiko menggambarkan besarnya kemungkinan suatu bahaya dapat menimbulkan kecelakaan serta besarnya keparahan yang dapat diakibatkannya.

Konsep Bahaya

Bahaya diantaranya dapat di klasifikasikan sebagai berikut:

1. Bahaya pelepasan energi, terlepasnya sumber energi yang tidak terkendalikan merupakan sumber bahaya yang sangat membahayakan, energi dapat berupa angin/udara, air, panas dan yang sejenis lainnya
2. Bahaya mekanis, yang bersumber dari peralatan mekanis atau benda bergerak dengan gaya mekanika.
3. Bahaya listrik, yang bersumber bahaya yang bersumber dari energi listrik.

Konsep Bahaya

Bahaya diantaranya dapat di klasifikasikan sebagai berikut:

4. Bahaya kimia
5. Bahaya fisika (fisis)
6. Bahaya biologis,
7. Bahaya Ergonomi,
8. Bahaya Penyakit Akibat Kerja (PAK),
9. Bahaya Psikologi

Sumber informasi Bahaya

Sumber informasi bahaya dapat diperoleh dari beberapa informasi seperti kasus:

1. Kejadian data kecelakaan,
2. statistik kecenderungan (trend),
3. data Analisis Keselamatan Pekerjaan (AKP),
4. daftar pemeriksaan hasil inspeksi,
5. data Hasil Urun Rembug/Diskusi (brainstorming), dan
6. informasi lainnya yang berkaitan dengan bahaya-bahaya yang dapat diprediksi sebelum kejadian kecelakaan terjadi.

Teknik Identifikasi Bahaya

1. Teknik pasif: Metoda ini sangat rawan, karena tidak semua bahaya dapat menunjukkan eksistensinya sehingga dapat terlihat. Sebagai contoh, di dalam pabrik kimia terdapat berbagai jenis bahan dan peralatan.
2. Teknik semi proaktif: Teknik ini disebut juga belajar dari pengalaman orang lain karena tidak perlu mengalaminya sendiri setelah itu baru mengetahui adanya bahaya. Namun teknik ini juga kurang efektif.
3. Metoda proaktif: Metoda terbaik untuk mengidebtifikasi bahaya adalah cara proaktif atau mencari bahaya sebelum bahaya terdapat menimbulkan akibat atau dampak yang merugikan.

Penilaian Resiko

Risiko yang diperhitungkan merupakan prinsip utama dalam mengelola suatu risiko. Dalam melakukan suatu aktivitas, manusia berada diantara titik aman (seratus persen aman) dan titik bahaya (seratus persen risiko). Jika bekerja atau melakukan kegiatan pada titik aman, kegiatan tersebut akan berjalan dengan selamat, sebaliknya jika berada pada titik risiko (seratus persen bahaya), dengan seketika terjadi kecelakaan atau kejadian lain yang tidak diinginkan.

Penilaian Resiko

Prinsip terbaik adalah Perhitungan risiko artinya seseorang melakukan sesuatu berdasarkan perhitungan untung rugi, perhitungan dan analisa risiko bahaya, perhitungan dampak dan setelah itu baru melakukan tindakan atau mengambil keputusan.

Penilaian Risiko

Menghitung risiko adalah kata kunci dalam manajemen risiko. Perhitungan risiko atau biasa disebutkan dengan Penilaian Risiko diperoleh dari hasil identifikasi bahaya yang selanjutnya dianalisa dan dievaluasi untuk tingkat dampak bahayanya sehingga dapat ditentukan besarnya risiko serta tingkat risiko serta menentukan apakah risiko tersebut dapat diterima atau tidak.

Teknik Analisa Risiko

1. Teknik Kualitatif Metoda kualitatif menggunakan matrik risiko menganalisa dan menilai suatu risiko dengan cara membandingkan terhadap suatu diskripsi/uraian dari parameter (peluang dan akibat) yang menggambarkan tingkat dari kemungkinan dan keparahan suatu kejadian, dinyatakan dalam bentuk rentang dari risiko paling rendah sampai risiko paling tinggi. Ukuran kualitatif dari “Kemungkinan (likelihood)” dan “Keparahan (severity/consequency)” Menurut standar AS/NZS 4360

Teknik Analisa Risiko

2. Semi-kuantitatif Metode ini pada prinsipnya hampir sama dengan analisa kualitatif, perbedaannya pada metode ini uraian/deskripsi dari parameter yang ada dinyatakan dengan nilai/score tertentu, Nilai risiko digambarkan dalam angka numeric. Namun nilai ini tidak bersifat absolute. Misalnya risiko S bernilai 1 dan risiko L bernilai 2. dalam hal ini, bukan berarti risiko L secara absolute dua kali lipat dari risiko S. Dapat menggambarkan tingkat risiko lebih kongkrit dibandingkan metoda kualitatif. Teknik semi-kuantitatif dapat digunakan jika data-data yang tersedia lebih lengkap, dan kondisi operasi atau proses lebih komplek.

Teknik Analisa Risiko

3. Metoda kuantitatif Analisa risiko kuantitatif menggunakan perhitungan probabilitas kejadian atau konsekuensinya dengan data numeric dimana besarnya risiko tidak berupa peringkat seperti pada metoda semi-kuantitatif. Analisis dengan metode ini menggunakan nilai numerik. Kualitas dari analisis tergantung pada akurasi dan kelengkapan data yang ada. Konsekuensi dapat dihitung dengan menggunakan metode modeling hasil dari kejadian atau kumpulan kejadian atau dengan mempekirakan kemungkinan dari studi eksperimen atau data sekunder/ data terdahulu. Probabilitas biasanya dihitung sebagai salah satu atau keduanya (exposure dan probability). Kedua variabel ini (probabilitas dan konsekuensi) kemudian digabung untuk menetapkan tingkat risiko yang ada. Tingkat risiko ini akan berbeda-beda menurut jenis risiko yang ada.

Evaluasi Risiko

Suatu risiko tidak akan memberikan makna yang jelas bagi manajemen atau pengambil keputusan lainnya jika tidak diketahui apakah risiko tersebut signifikan bagi kelangsungan bisnis. Ada berbagai pendekatan dalam menentukan prioritas risiko antara lain berdasarkan standar yang telah sebagaimana disebutkan pada bagian diatas, dengan menggunakan tiga kategori (Lihat Matrik Tingkat Risiko) yaitu:

1. Secara umum dapat diterima (generally acceptable), diperlihatkan pada tabel matrik risiko blok yang berwarna Hijau.
2. Dapat ditolerir (tolerable), dengan persyaratan khusus untuk pengendaliannya, diperlihatkan pada tabel matrik risiko blok yang berwarna Kuning.
3. Tidak dapat diterima sama sekali (generally unacceptable), diperlihatkan pada tabel matrik risiko blok yang berwarna Merah

Pengendalian Risiko

Semua risiko yang telah diidentifikasi dan dinilai tersebut harus dikendalikan, khususnya jika risiko tersebut dinilai memiliki dampak signifikan atau tidak dapat diterima. Strategi pengendalian risiko menurut standar AS/NZS 4360, pengendalian risiko secara generik dilakukan dengan melakukan pendekatan sebagai berikut:

1. Hindarkan risiko dengan mengambil keputusan untuk menghentikan kegiatan atau penggunaan proses, bahan, alat yang berbahaya.
2. Mengurangi kemungkinan terjadi.
3. Mengurangi konsekuensi kejadian

Pengendalian Risiko

Secara garis besar ada beberapa strategi pengendalian, diantaranya dengan melakukan:

1. Menekan likelihood
2. Menekan konsekuensi
3. Pengalihan Risiko (risk transfer)

Pengembangan Manajemen Resiko

Proses penerapan manajemen risiko dalam perusahaan terdiri atas 6 langkah yaitu:

1. Komitmen manajemen
2. Kebijakan dan organisasi manajemen risiko
3. Komunikasi
4. Mengelola risiko tingkat korporat
5. Mengelola risiko tingkat unit kegiatan/proyek
6. Pemantauan dan tinjau ulang

Terima kasih